

**HUBUNGAN INTER-SEMIOTIK TEKS VERBAL DAN VISUAL
PADA NASI HADAP-HADAPAN**

Atika Laila, T. Silvana Sinar, dan T.Thyrhaya Zein

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Sumatera Utara, Indonesia

Info Artikel Abstrak

Sejarah Artikel:
Diterima Januari
2021
Disetujui
Pebruari 2021
Dipublikasi
Pebruari 2021

ABSTRAK

Hubungan Inter-semiotik Teks Verbal dan Visual pada *Nasi Hadap-hadapan*. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan hubungan inter-semiotik teks verbal dan teks visual pada Nasi Hadap-hadapan. Sumber data penelitian ini hasil rekaman upacara pernikahan adat Melayu yang dilakukan di Sedang Bedagai dan hasil wawancara pemuka adat dan kedua pengantin. Data dianalisis menggunakan teori Inter-semiotics Logical Relations. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan inter-semiotik teks verbal dan teks visual pada *Nasi Hadap-Hadapan* meliputi perulangan (3 kali), perbandingan (3 kali), penambahan (3 kali), dan sebab-akiba (7 kali).

Kata Kunci: Inter-semiotik, Teks Verbal, teks visual, Teks *Nasi Hadap-hadapan*

Abstract

Relationship of Inter-semiotics Verbal and Visual Text on *Nasi Hadap-hadapan*. The aimed to describe the relationship of inter-semiotics verbal and visual text on *Nasi hadap-hadapan*. Source of the data was the recordings wedding ceremony of Malay which held in Serdang Bedagai and the interview result from the informant dan both of brides. The data was analyzed by Inter-semiotics Logical Relations theory. The result showed that the relationship of inter-semiotics verbal and visual text on *Nasi hadap-hadapan* involve: repeating (3 times), comparative (3 times), additiv (3 times), and consequential (7 times).

Keywords: Inter-semiotics, Verbal Text, Visual Text, *Nasi Hadap-hadapan* Text

©2021 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

e-ISSN 2721-4338

✉ Alamat korespondensi:

Kampus UMSU Jalan Kapten Muchtar Basri No 3,
Medan-Sumatera Utara, 20238
e-mail: jurnalbahterasia@umsu.ac.id.

I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem semiotik yang digunakan sebagai alat komunikasi manusia melalui bahasa verbal dan bahasa non verbal. Bahasa verbal tersebut terdiri atas lisan dan tulisan, sedangkan bahasa visual terdiri atas bahasa isyarat, gambar, warna, objek material, bahasa tubuh, dan mimik. Melalui bahasa, masyarakat dapat mengetahui tentang budaya, agama dan peradaban.

Bahasa merupakan kebutuhan manusia dalam berkomunikasi untuk mengetahui konteks pengguna bahasa. Dalam berinteraksi antara satu dengan yang lain, manusia membentuk hubungan sosial di dalam suatu masyarakat melalui informasi dan pengetahuan tentang dunia.

Menurut Norris (2004) semua interaksi adalah multimodal. Analisis multimodal menekankan bahwa semua sarana komunikasi memainkan peranan penting baik itu verbal maupun nonverbal karena bahasa mengandung makna, konten atau isi yang informatif.

Analisis multimodal dibahas menggunakan teori linguistik sistemik fungsional (TLSF). Mengenai teori terfokus pada analisis teks verbal pada metafungsi bahasa yaitu fungsi ideasional, fungsi interpersonal, dan fungsi tekstual, model yang dikemukakan oleh Halliday (1985,1994), sedangkan teks visual menggunakan analisis multimodal oleh Kress dan Van Leeuwen (1996,2006).

Teks verbal dan visual saling berhubungan dan bersama-sama membangun makna suatu teks. Gombrich (1982) dalam Young dan Fitzgerald (2016:169) menyatakan pendapatnya dalam jurnal "*the Visual Image: representation and misrepresentation*", pentingnya teks visual dalam menyampaikan makna disamping teks verbal, dan semua skema direpresentasikan dalam bentuk visual. Sementara itu, Kress dan Van Leeuwen (1996:122) merupakan dua linguis yang memberikan sumbangan besar dalam memberikan analisis terhadap teks verbal dan visual. Mereka memfokuskan perbedaan makna yang dibentuk oleh kedua model teks tersebut serta hubungan diantara keduanya. Analisis mereka menunjukkan adanya kecenderungan penggunaan teks visual yang lebih besar daripada penggunaan teks verbal, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, Bahasa verbal tanpa bahasa visual; gerak, suara, warna dan objek material membatasi pemahaman kita dalam komunikasi atau interaksi.

Multimodal adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada cara orang berkomunikasi menggunakan dua atau lebih modus yang berbeda pada saat bersamaan (Kress dan Leeuwen, 1996:122), dengan kata lain, multimodal juga merupakan penggunaan beberapa modus semiotik dalam produk, atau peristiwa semiotik yang terjadi secara

bersamaan dengan cara menggabungkan dua sarana tersebut untuk memperkuat, melengkapi, atau berada dalam susunan teks. Menurut Sinar (2012:131) multimodal pada bahasa adalah sistem semiotik yang mempunyai implikasi bahwa makna terletak pada sarana komunikasi dan tiap sarana mempengaruhi makna secara sentral dan secara dominan dalam keseluruhan proses komunikasi baik bersarana fonik maupun grafik, yaitu ujaran, tulisan, gambar, dan isyarat. Dengan kata lain, Multimodal, merupakan analisis menyeluruh terhadap teks.

Anstey dan Bull (2006, 2010) memaparkan bahwa sebuah teks dapat didefinisikan sebagai multimodal ketika menggabungkan dua atau lebih sistem semiotik. Mereka mengambil contoh sebuah iklan audio-visual produk makanan, dapat dianalisis dengan multimodal berdasarkan sistem semiotik tersebut. Adapun lima sistem semiotik tersebut diantaranya:

1. Linguistik meliputi kosa kata, struktur generik, dan tata bahasa lisan maupun tulisan.
2. Visual meliputi aspek warna, sudut pandang baik dalam gambar gerak. Seperti ekspresi wajah yang dihasilkan karena emosi. Isyarat dan *eye contact* (kontak mata).
3. Aspek audio meliputi nada, irama musik, suara efek dan suara volume
4. Gestural meliputi bahasa tubuh, kecepatan, ketenangan dalam ekspresi wajah, sentuhan dan gerakan tubuh.
5. Spasial meliputi aspek jarak, arah dan posisi tata letak.

Makna nasi hadapan adalah salah satu acara dalam upacara pernikahan suku Melayu yang mana sering dilaksanakan tepat pada acara pernikahan, dengan makan sehidangan bersama pengantin dan keluarganya yang dilakukan setelah selesai acara bersanding di atas pelaminan untuk di upah-upah, dengan dibantu oleh dua orang bidang pengantin, kedua pengantin menuju tempat dimana telah dihidangkan *Nasi Hadap-hadapan* tersebut.

Upacara *makan Nasi Hadap-hadapan* dihadiri oleh perempuan saja dari kedua belah pihak keluarga pengantin, sedangkan laki-laki tidak boleh ikut serta. Kedua pengantin dibawa ke suatu ruangan atau di depan pelaminan yang sudah terhidang *Nasi Hadap-hadapan* lengkap dengan lauk-pauk, dan kue.

Apabila suami mendapat kepala ayam panggang melambangkan seorang pemimpin yang bertanggung jawab dan apabila istrinya mendapat paha ayam melambangkan sebagai seorang ibu yang akan memberikan keturunan. Acara makan *Nasi Hadap-hadapan* mengandung arti cinta kasih murni antara istri.

Untuk acara khusus ini disiapkan lauk pauk yang istimewa, dalam memilih hidangan yang perlu diperhatikan adalah kelengkapan bahan masakan, artinya harus ada daging (sapi, kambing), ayam, itik, ikan, telur dan lain lain, begitu pula ragam masakan, dalam hidangan ini tidak ketinggalan pula makanan pencuci mulut, pisang, apel dan berbagai jenis kue kue lainnya. Cara menghidangkan lauk pauk tersebut disajikan istimewa dengan cara dihias.

Diantara semua hidangan tersebut yang terpenting dan paling khas adalah rangkaian buah yang dijadikan manisan dan dibentuk indah menyerupai setangkai bunga sebagai tangkainya dipakai lidi atau bambu yang dililit kertas krep berwarna hijau.

Pelaksanaan upacara *Nasi Hadap-hadapan* ini biasanya dilakukan setelah selesai acara bersanding di atas pelaminan untuk di upah-upah, dengan dibantu oleh dua orang bidan pengantin, kedua pengantin menuju tempat dimana telah dihidangkan *Nasi Hadap-hadapan* tersebut. Upacara makan *Nasi Hadap-hadapan* dihadiri oleh perempuan saja dari kedua belah pihak keluarga pengantin, sedangkan laki-laki tidak boleh ikut serta. Lalu mereka mengatur tempat duduk berbentuk huruf U menghadap ke arah pengantin.

Selanjutnya sepasang pengantin disuruh mencabut bunga yang berada di atas nasi, dengan tujuan pihak manapun yang lebih sigap mengambil bunga paling banyak, dialah sebagai pemenangnya. Dan selanjutnya sepasang pengantin bersama-sama mencari potongan ayam didalam *Nasi Hadap-hadapan*, yang jika suami yang mendapatkannya terlebih dahulu, dia patut menjadi kepala rumah tangga yang bertanggung jawab terhadap istri dan anaknya nanti. Jika wanita yang mendapatkannya, maka jadilah ia istri yang penuh dengan kasih sayang merawat suami serta mendidik anaknya menjadi anak yang soleh dan soleha. Acara ini ditutup dengan lantunan do'a. Setelah itu, pihak keluarga pengantin boleh mengambil dan menikmati macam-macam makanan *Nasi Hadap-hadapan* tersebut.

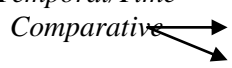
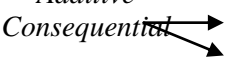
Pentingnya analisis teks multimodal *Nasi Hadap-hadapan* dilakukan berkaitan erat dengan tiga hal yaitu pertama, teks-teks tradisional, salah satunya teks *Nasi Hadap-hadapan* yang merupakan teks tradisional masyarakat Melayu di Sumatera Utara sebagai contoh teks *Nasi Hadap-hadapan* di Serdang Bedagai sekarang ini menggunakan dwi bahasa Indonesia dan dialek bahasa daerah masing-masing (Serdang Bedagai, Deli Serdang, Langkat, Labuhan Batu, Asalahan, dll). Dengan adanya analisis teks multimodal secara visual, masyarakat melayu Serdang Bedagai sadar bahwa teks *Nasi Hadap-hadapan* yang digunakan dalam dialek bahasa daerahnya berkesan baik dari arti maupun pesan yang disampaikan, supaya generasi muda masih dapat melihat keragaman teks-teks *Nasi Hadap-hadapan*. Kedua, melalui analisis teks multimodal dibangun keterhubungan antara verbal dan visual untuk mendapat makna teks *Nasi Hadap-hadapan*. Ketiga, analisis multimodal *Nasi Hadap-hadapan* memiliki kemampuan yang sama jika dibandingkan antara

verbal dan visual dalam membentuk dan menyampaikan pesan. Keempat, teks multimodal saling mendukung dan memberikan realisasi makna yang dapat melengkapi keseluruhan informasi dalam teks.

Dalam kajian bahasa, jika fokus analisisnya terletak pada aspek bahasa verbal dan nonverbal, maka disebut analisis multimodal. Interaksi multimodal menekankan pada semua sarana komunikasi yang bahasa memainkan peranan penting agar bahasa tersebut mengandung makna, konten, atau isi yang informatif (Norris 2004 dalam Sinar, 2012:132). Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini akan menganalisis multimodal dalam tradisi Melayu *Nasi Hadap-hadapan*.

Penelitian ini membahas tentang hubungan inter-semiotik teks verbal dan visual dalam *Nasi Hadap-hadapan*. Teks multimodal yang terdiri atas teks verbal dan teks visual memiliki hubungan-hubungan logis dalam menyampaikan suatu makna. Hubungan-hubungan ini dapat diketahui melalui adanya keterkaitan antara komponen metafungsi dalam teks verbal dan teks visual. Liu Y dan O'Halloran (2009: 32), merumuskan hubungan logis tersebut sebagai *Inter-semiotic Logical Relations*:

Tabel 1 Inter-semiotic Logical Relations (Liu Y dan O'Halloran, 2009: 32)

<i>Locigal Relations</i>		<i>Meanings</i>
<i>Temporal/Time</i>		<i>Successive</i>
<i>Comparative</i>	 <i>Generality</i> <i>Abstraction</i>	<i>Similarity</i>
<i>Additive</i>		<i>Addition</i>
<i>Consequential</i>	 <i>Consequence</i> <i>Contingency</i>	<i>Cause</i> <i>Purpose</i>

Temporal/time merupakan hubungan perulangan (repeating) yang terjadi pada teks verbal dan teks visual. *Comparative* atau hubungan perbandingan adalah suatu hubungan yang berfungsi mengorganisasikan makna logis dengan memperhatikan kesamaan antara teks verbal dan teks visual dalam suatu teks multimodal. Kesamaan dalam hubungan ini ditandai dengan adanya perbedaan tingkat keumuman dan abstraksi yang dimiliki oleh masing-masing komponen metafungsi

Additive adalah hubungan antara teks verbal dan teks visual yang sifatnya saling melengkapi. Dalam hubungan Additive, teks verbal dapat memberikan informasi terhadap teks visual atau sebaliknya, teks visual yang memberikan informasi terhadap teks verbal. Karena itu, dalam sebuah teks multimodal, makna dari dua model teks yang berbeda dapat digabungkan.

Consequential; consequence merupakan hubungan sebab-akibat dengan efek yang dapat dipastikan memiliki teks verbal dan visual. Sedangkan *consequential; contingency* adalah hubungan yang mengacu pada efek yang tidak pasti, yang artinya teks verbal memiliki efek dan teks visual tidak, artinya tidak ada hubungan yang pasti antara

keduanya.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskripsi ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci (Rakhmat, 2005:25). Metode ini merupakan metode penelitian yang semat-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada pelaku adat istiadat sehingga yang dihasilkan atau yang dicari berupa bahasa yang biasanya bersifat paparan, peristiwa, potret yang sebenarnya (Sudaryanto 1998:62).

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan secara kualitatif deskriptif hubungan intersemiotik logis *Nasi Hadap-hadapan* antara teks verbal dan visual dengan model Liu Y dan O'Halloran (2009). Berdasarkan hasil analisis ini, peneliti menginterpretasikan makna yang terdapat pada teks *Nasi Hadap-hadapan*.

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari rekaman upacara adat *Nasi Hadap-hadapan* dari keluarga besar yang telah disetujui pemuka adat, yaitu Bapak Abdul Hamid, pelaku adat, dan pihak pengantin pria dan wanita.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data visual, data tulis, dan data lisan. Data tertulis berupa teks *Nasi Hadap-hadapan* dan data visual adalah gambar yang direkam dari acara *Nasi Hadap-hadapan* yang terdapat dalam kaset DVD. Sumber data lisan ini berasal dari informan; pemuka adat yaitu bapak Abdul Hamid, dan pelaku adat; pihak pengantin perempuan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data yang terkait dengan teks visual dan verbal dalam acara *Nasi Hadap-hadapan* dengan cara memeriksa data dari sumber data yang didapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data dengan metode observasi dan wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2010). Dalam mengumpulkan data digunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan, yakni observasi di mana periset tidak ikut memposisikan dirinya sebagai anggota kelompok yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur, karena dengan jenis wawancara ini proses wawancara dapat bersifat

fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan kondisi lapangan tetapi tetap ada pedoman awal wawancara sebagai acuan agar proses wawancara dapat tetap berjalan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi menurut Arikunto (2010:134) adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini metode diperlukan guna melengkapi hal-hal yang dirasa belum cukup dalam data-data yang telah diperoleh melalui pengumpulan lewat dokumen/catatan yang ada dan dianggap relevan dengan masalah yang diteliti. Dokumen-dokumen dalam penelitian ini berupa foto dan video pengantin yang sedang melangsungkan adat melayu *Nasi hadap-hadapan*.

Teknik menganalisis data dalam penelitian Miles dan Huberman dan Saldana (2014:31-33) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Condensation, Data Display, dan Conclusion Drawing/ Verifications*.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian (*Data Display*)

Sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

3. Kesimpulan

Dari pengumpulan data, mulai mencari arti benda-benda mencatat ketepatan penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir. Tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang diajukan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebuah teks multimodal disusun oleh lebih dari satu sumber semiotik. Sumber semiotik dalam penelitian ini adalah tanda verbal dan tanda visual yang diwujudkan dalam bentuk teks verbal dan teks visual dalam teks multimodal *nasi hadap-hadapan*. Kedua model teks ini memiliki keterkaitan satu dengan yang lain dalam menciptakan makna. Hal ini diwujudkan melalui hubungan-hubungan yang saling menjelaskan, melengkapi, dan hubungan sebab akibat. Hubungan inter-semiotik logis antara teks verbal dan teks visual dalam menyampaikan makna dalam teks multimodal *nasi hadap-hadapan* menunjukkan bahwa teks verbal yang berwujud tanda-tanda verbal tidak selamanya dapat berdiri sendiri dalam menciptakan makna sehingga membutuhkan teks visual, seperti pada teks multimodal *nasi hadap-hadapan*.

Hubungan *repeating*/ pengulangan yaitu teks verbal dan visual berkali-kali diulang (*temporal/time*). Teks verbal *Davi berbagi kasih sayangnya kepada istrinya, berbagi kasih sayang kepada ayah dan bunda, saya beri aba-aba kepada kedua pengantin yang nantinya akan menunjukkan kepada kita bagaimana mereka berkasih sayang. Seenggokan bunga di taman nantinya engkau cabut, sekali cabut yang pertama bunda petikkan syari'ah islam yaitu lebih bagus gelap dulu barulah terang, karena kalau terang dulu datanglah gelap hancur berantakan. Untuk itu marilah kita cabut bunga di taman sekali cabut tiga tangkai ya.* Berulang-ulang diucapkan begitu juga dengan visual yang berulang-ulang juga, kemudian teks verbal diatas merupakan proses action yang menyangkut kegiatan fisik sama halnya dalam visual memperlihatkan kegiatan fisik seperti sentuhan atau dorongan ketika melakukan adat *nasi hadap-hadapan* oleh pengantin. Hubungan *repeating* ini menyampaikan makna dan memberi penegasan dari teks verbal dan visual bahwa acara ini adalah upacara adat *nasi hadap-hadapan*. Selain itu, dengan hubungan reapeeting ini menunjukkan bahwa teks verbal dan visual inilah yang menjadi inti dari upacara *nasi hadap-hadapan*. Berikut pemaparannya:

1. *Saya beri aba-aba kepada kedua pengantin yang nantinya akan menunjukkan kepada kita bagaimana mereka berkasih sayang.*



2. *Seonggokan bunga dii taman nantinya engkau cabut*



3. *Sekali cabut tiga tangkai ya*



1. Hubungan *Comparative*/ perbandingan

Hubungan *comparative*, yaitu hubungan perbandingan antara teks verbal dan visual pada tingkatan umum dan abstraksi. Teks *nasi hadap-hadapan* ini memiliki empat teks yang berhubungan dengan perbandingan, yaitu *jadilah engkau suami yang bijaksana dan istri sakinah*. dijelaskan melalui proses *classifical* dan visual pengantin pria memakai peci dan wanita memakai jilbab, artinya teks verbal memiliki perbandingan umum bahwa suami yang bijaksana dan istri yang sakinah ditandai dengan petanda peci dan jilbab. Kemudian *sekali cabut yang pertama bunda petikan syari'ah islam* merupakan proses tindakan (*action*) dan visual lambaian tangan ibu PEMBAWA ACARA. Artinya teks verbal memiliki perbandingan umum bahwa tindakan yang dilakukan oleh ibu (aktor) merupakan kegiatan yang menyangkut fisik yaitu tunjukan tangan ke arah bunga. *mencangkul bunga di taman kalau mencangkul itu khusus untuk laki-laki, yang perempuan hanya untuk mendorong aja* ya adalah proses tindakan (*action*) dan visual pengantin pria dan wanita memakai plastik di tangan kanannya, hubungan perbandingan yang terjadi antara teks visual dan verbal ini adalah hubungan perbandingan abstraksi. Artinya proses tindakan pada *mencangkul bunga di taman kalau mencangkul itu khusus untuk laki-laki, yang perempuan hanya untuk mendorong aja* ya direpresentasikan berdasarkan arti kerja keras menafkahi rumah tangga dengan petanda plastik yang dipakai pengantin pria dan wanita. Selanjutnya,

berkembangbiaklah telor ini, beranak sepuluh onam, bercucu sepuluh lapan, tujuh bolas yomerupakan proses symbolic, telor ini adalah lambang agar pengantin dapat beranak dan bercucu sekaligus menjadi aktor dan sebagai gol, ini juga diperlihatkan pada visual bahwa pengantin sangat bahagia memiliki dan menantikan kehadiran anak di tengah-tengah keluarga. Artinya hubungan ini adalah hubungan perbandingan umum. Makna yang ingin disampaikan teks verbal dan visual ini adalah kebahagiaan keluarga dan kaum kerabat atas kehadiran anak nantinya di dalam keluarga dan sekaligus harapan tetap sehat sampai memiliki cucu. Berikut pemaparannya:

1) cabut yang pertama bunda petikan syari'ah islam



2) Mencangkul bunga di taman kalau mencangkul itu khusus untuk laki-laki, yang perempuan hanya untuk mendorong aja ya



3). berkembangbiaklah telor ini, beranak sepuluh onam, bercucu sepuluh lapan, tujuh bolas yo



2. Hubungan Additive

Hubungan *additive* dalam teks verbal dan visual pada teks multimodal *nasi hadap-*

hadapan terdiri atas *insya Allah do'akanlah ananda ini menjadi anak yang sholeh kepada ibu dan ayah beramal bakti kepada Tuhan dan berbakti kepada ayah dan bunda*. Hubungan ini menunjukkan bahwa teks verbal dan teks visual saling melengkapi dalam menyampaikan makna. Artinya dalam hubungan ini, teks verbal menyampaikan makna melalui partisipan dan proses yang kemudian dilengkapi oleh visual melalui gambar sehingga makna dapat dimengerti. Teks verbal *marilah kita cabut bunga di taman* disampaikan dengan partisipan berupa *thing* yaitu *cabut* yang kemudian dilengkapi oleh visual dengan gambar bunga, hal ini menjelaskan teks verbal tersebut dengan menunjukkan pada visual apa yang dimaksudkan teks verbal sehingga dapat dipahami. Kemudian teks verbal *sekali cabut tiga tangkai ya!* menyampaikan makna dengan proses yang dilengkapi dengan visual. Artinya dengan teks verbal *sekali cabut tiga tangkai ya!* diperlihatkan pada visual gambar dorongan ke *bunga* yang berarti mencabut bunga. Makna teks *Davi berbagi kasih sayangnya kepada istrinya, berbagi kasih sayang kepada ayah dan bundanya* disampaikan melalui proses yang direalisasikan dengan visual yaitu tatapan kepada ibu, artinya teks verbal dilengkapi oleh visual yang memberikan pemahaman makna teks. Berikut pemaparannya:

1) *Cabut tiga tangkai ya!*



2) *Davi berbagi kasih sayangnya kepada istrinya, berbagi kasih sayang kepada ayah dan bundanya*



3. Hubungan *Consequential*

Consequential; *consequence* dengan efek yang dapat dipastikan dimiliki teks verbal dan visual. Teks verbal *Alhamdulillah ananda yang 17 raka'at satu hari satu malam jangan ditinggalkan* yang direpresentasikan oleh visual dengan efek yang sudah dipastikan yaitu

harapan orang tua kepada pengantin yang baru menikah, *hari ini berpisah dengan ibu dan ayah dan ananda Fitri sekarang suami yang menyuapkan dia* direpresentasikan oleh visual dengan efek yang sudah dipastikan yaitu pengantin yang baru menikah, *ya seiring sejalan cemburu, kasih sayang, tapi sangat merajok. siapakah gerangan?* direpresentasikan oleh visual dengan efek yang sudah dipastikan yaitu pengantin, *seiring sejalan duduk sama rendahnya, berdiri sama tingginya.* direpresentasikan oleh visual dengan efek yang sudah dipastikan yaitu tatapan ibu dan anak. Berikut pemaparan datanya:

1) *Alhamdulillah ananda yang 17 raka'at satu hari satu malam jangan ditinggalkan*



2) *Hari ini berpisah dengan ibu dan ayah dan ananda Fitri sekarang suami yang menyuapkan dia*



3) *ya seiring sejalan cemburu, kasih sayang, tapi sangat merajok. siapakah gerangan?*



4) *seiring sejalan duduk sama rendahnya, berdiri sama tingginya.*



Consequential; contingency adalah hubungan yang mengacu pada efek yang tidak pasti, artinya teks verbal memiliki efek dan teks visual tidak, atau sebaliknya tidak ada hubungan yang pasti antara keduanya. Teks verbal; *dan sekarang kasih sayang, balas jasa walaupun tidak ada artinya bagi ibu dan ayah. tapi karena berpisah bunda dan ayahku, bukan berpisah untuk selamanya bunda dan ayah tapi kasih sayang tetap sampai ke akhir hayat* tidak ada hubungan yang mengacu pada efek yang pasti pada visual, karena dalam visual pengantin yang baru menikah, ayah tidak ada pada gambar tersebut. *Si laki-laki tetap memilih mawar ya sama seiring sejalan, mawar ibu dan ayah tetap menjadi pilihan, gak usah takut ibu dan ayah putra tetap di samping ibu dan ayah apalagi dekat di Tanjung Beringin* tidak ada hubungan yang mengacu pada efek yang pasti pada visual. Kemudian teks verbal *mencangkul bunga di taman kalau mencangkul khusus untuk laki-laki, yang perempuan hanya untuk mendorong saja* tidak ada hubungan yang mengacu pada efek yang pasti pada visual. Makna yang ingin disampaikan teks verbal dan visual pada hubungan *consequential* ini adalah kebahagiaan keluarga dan kaum kerabat atas upacara *nasi hadap-hadapan* pengantin dan harapan keluarga agar pengantin memiliki anak dan sehat sampai memiliki cucu, tercapai semua yang diharapkan dan selalu menyayangi keluarganya kelak. Misalnya; *Dan sekarang kasih sayang, balas jasa walaupun tidak ada artinya bagi ibu dan ayah. tapi karena berpisah bunda dan ayahku, bukan berpisah untuk selamanya bunda dan ayah tapi kasih sayang tetap sampai ke akhir hayat*.

1). *Dan sekarang kasih sayang, balas jasa walaupun tidak ada artinya bagi ibu dan ayah. tapi karena berpisah bunda dan ayahku, bukan berpisah untuk selamanya bunda dan ayah tapi kasih sayang tetap sampai ke akhir hayat*



2). *Si laki-laki tetap memilih mawar ya sama seiring sejalan, mawar ibu dan ayah tetap menjadi pilihan, gak usah takut ibu dan ayah putra tetap di samping ibu dan ayah apalagi dekat di Tanjung Beringin*



3). *Mencangkul bunga di taman kalau mencangkul khusus untuk laki-laki, yang perempuan hanya untuk mendorong saja*



SIMPULAN

Peneliti akhirnya dapat membuat kesimpulan bahwa hubungan inter-semiotik Teks verbal dan teks visual dalam teks *nasi hadap-adapan* memiliki potensi yang sama untuk menjelaskan pesan, artinya teks visual mampu menjelaskan pesan, artinya teks visual mampu menjelaskan teks verbal begitu juga teks verbal dapat dijelaskan oleh visual. Hubungan tersebut meliputi hubungan *repeating* (perulangan) sebanyak 3x, hubungan *comparative* (perbandingan) sebanyak 3x, hubungan *additive* sebanyak 3x, hubungan *consequential; consequence* sebanyak 4x dan *consequential; contingency* sebanyak 3x.

DAFTAR PUSTAKA

- Anstey, M and Geoff Bull 2010. *Helping Teachers to Explore Multimodal Texts: An electronic journal for leaders in Education*.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gombrich, E. H. 1982. *The Visual*. In Young, Lynne and Brigid Fitzgerald. 2006. *The Power of Language; How Discourse Influences Society*. London and Oakville: Equinox
- Halliday, M. A. K. 1994. *An Introduction to Functional Grammar (2nd Edition)*. London and New York: Arnold (A Member of the Hodder Headline Group).
- Kress, G. & van Leeuwen, T. 2006. *Reading images: the grammar of visual design*. London: Routledge.
- Norris, S. 2004. *Analyzing Multimodal Interaction. A Methodological Framework*, New York: Routledge.
- O'Halloran, K., Tan, S., Smith, B. & Podlasov, A. (2010). *Challenges in designing digital interfaces for the study of multimodal phenomena*. Information Design Journal 18(1), 2–21.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Metode penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sinar, Tengku Silvana. 2012. *Teori dan Analisis Wacana Pendekatan Linguistik Sistemik-Fungsional Cetakan keempat*. Medan : Penerbit MITRA.
- Sudaryanto, 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta